

## Pengembangan Model Edukasi *Telehealth* terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja: Literatur Review

Ririn Harini<sup>1</sup>, Henny Dwi Susanti<sup>2</sup>, Juwitasari<sup>3</sup>, Tri Lestari Handayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail : ririn\_harini@umm.ac.id

### **ABSTRACT**

*Pre-marital sexual behavior in adolescents can influence developmental tasks and increase risky behaviors such as unwanted pregnancies and sexually transmitted infections. Social media, gadget influence, and inappropriate peer selection play a role in these occurrences. Peer education models through counselling centers in schools are crucial in providing insights and experiences for better and healthier behavior. Telehealth models serve as an educational method that can reduce pre-marital sexual behavior by providing information on reproductive health and preventing pre-marital sexual behavior. The research method used was a comprehensive literature review. A total of 11 articles meeting inclusion criteria were found, utilizing educational media through m-health, WhatsApp groups, videos, and leaflets. Data gathered included insights into sexual diseases, positive attitudes towards change, adolescent knowledge and interests, education level, gender, self-efficacy, general health status, socioeconomic status, living conditions, healthcare facilities, and marital status. Clinical practice implications through peer education can enhance adolescent knowledge, thus potentially reducing premarital sexual relationships and unwanted pregnancies among adolescents. Based on the literature study, the telehealth education model can be further developed using other theoretical models to make its implementation more comprehensive.*

*Keywords: Education model, telehealth, pre-marital sexual behavior, teenagers*

### **ABSTRAK**

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mempengaruhi tugas perkembangan serta meningkatkan perilaku remaja yang berisiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Media sosial, pengaruh gadget serta pemilihan teman sebaya yang kurang tepat mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Model edukasi teman sebaya melalui pusat konsultasi di sekolah menjadi penting dalam pemberian wawasan dan pengalaman untuk berperilaku lebih baik dan sehat. Model *Telehealth* merupakan metode edukasi yang dapat menurunkan kejadian perilaku seksual pranikah melalui pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual pranikah. Metode penelitian yang dipergunakan adalah *literatur review* komprehensif. Didapatkan sebanyak 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dengan penggunaan media edukasi melalui *m-health*, *whatsapp group*, video serta leaflet. Data yang digali antara lain wawasan penyakit seksual, sikap positif terhadap perubahan, tingkat pengetahuan dan minat remaja, pendidikan, jenis kelamin, *self-efficacy*, status kesehatan umum, status sosial ekonomi, kondisi tempat tinggal, fasilitas kesehatan, dan status perkawinan. Implikasi terhadap praktik klinis melalui edukasi teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan remaja yang diharapkan mampu menurunkan angka hubungan seksual sebelum pernikahan, menurunkan angka kehamilan serta kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Berdasarkan hasil studi literatur, model edukasi dengan *telehealth* dapat dikembangkan menggunakan teori model yang lain sehingga lebih komprehensif dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Model edukasi, *telehealth*. Perilaku pranikah, remaja

## PENDAHULUAN

Remaja memiliki tugas perkembangan dimana mereka harus beradaptasi dengan perkembangannya tersebut. Apabila tugas perkembangannya tidak terpenuhi bisa berdampak pada perilaku remaja yang menyimpang, salah satu perilaku tersebut yaitu para remaja melakukan hubungan seksual pranikah (Amare et al., 2019). Seksual pranikah bisa menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual cukup tinggi.

Fenomena saat ini para remaja banyak melakukan perilaku sek pranikah, hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa factor, diantaranya dari terpaparnya media sosial, *gadget* serta pemilihan teman sebaya yang kurang tepat. Pentingnya model edukasi teman sebaya melalui pusat konsultasi di sekolah dapat memberikan wawasan dan pengalaman pada remaja dalam berperilaku yang baik dan sehat. Adapun salah satu model untuk menurunkan perilaku menyimpang tersebut dengan *Model Telehealth. Edukasi Telehealth*. Model ini merupakan pemberian informasi kesehatan pada remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi serta pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja yang disampaikan melalui media sosial. (Angie et al., 2020).

*Edukasi Telehealth* telah memberi peluang yang sangat besar dalam akses informasi khususnya pada remaja sehingga

mempengaruhi gaya hidup sehat dan aman yang berdampak pada penurunan seksual pranikah pada remaja. Adanya akses luas tanpa filter yang tepat akan membuat remaja makin berisiko terhadap berbagai macam persoalan, terutama pergaulan bebas hingga melakukan perilaku beresiko pada remaja baik di negara maju maupun negara berkembang (Miller et al., 2021). Kebutuhan akan akses dan kedekatan dengan akses kesehatan sangat meningkat, dimana profesional medis khusus tidak ada, karena keterbatasan tenaga dan dana (Johnson & Mahan, 2020).

Negara berkembang seperti Indonesia, berdasarkan data statistik kependudukan Indonesia dalam Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, menunjukkan bahwa terdapat 64,50 juta remaja berusia 16-30 tahun, 23,86 % dari jumlah penduduk Indonesia. Remaja merupakan bagian dari kelompok usia produktif, ini berarti mereka mewakili peluang untuk kemakmuran Indonesia. Saat ini dan masa depan. proporsi remaja akan mengalami peningkatan, hal ini menjadi alasan untuk menjaga remaja agar terhindar dari bahaya kehancuran generasi (Azhari & Dian, n.d., 2021). Hal ini menunjukkan perlunya model pencegahan dan intervensi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mental anak-anak, yaitu lewat *telehealth* (Angie et al., 2020).

Kebutuhan akan layanan jarak jauh dan berbasis teknologi menjadi lebih penting, untuk menjaga remaja di masa mendatang, dimana remaja sulit untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. *Telehealth* dapat digunakan untuk melakukan konseling Kesehatan, perilaku, melalui video konferensi, pesan teks, dan platform virtual realitas, yang semakin populer selama lebih dari satu decade ini. Video konferensi program seperti WebEx, Google Meet dan Zoom sekarang digunakan oleh banyak tim kesehatan mental untuk memberikan layanan penilaian dan konseling lintas jarak. Intervensi konseling *telehealth* yang dilakukan melalui konferensi video telah terbukti sama efektifnya dengan layanan tatap muka untuk berbagai kondisi seperti depresi, gangguan stres pasca trauma, dan manajemen stress remaja (Pater, dkk, 2020).

Platform telehealth merupakan pilihan yang paling aman, untuk mengakomodir integrasi antara informed consent, pelayanan dan dapat berfokus terutama pada isu-isu khusus bagi remaja, yang mencakup topik-topik tertentu sehingga remaja bisa tetap fokus dan terlibat dalam sesi virtual, tanpa bermasalah dengan keterbatasan dan jarak dengan biaya yang lebih ekonomis. Remaja juga difasilitasi untuk mendapat ruang pribadi yang tenang untuk percakapan

dengan peer counselor mereka (Hermsenkritz, 2020). Semakin meningkatnya masalah perilaku seksual pranikah remaja perlu adanya penanganan tepat dalam membimbing mereka melalui informasi Kesehatan melalui *edukasi telehealth*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipergunakan adalah *literatur review*. Pencaraian artikel dengan menggunakan database elektronik meliputi EBSCO, Proques dan PubMed. Pencarian komprehensif dilakukan untuk menemukan artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu wawasan tentang penyakit seksual, sikap positif terhadap perubahan, tingkat pengetahuan dan minat remaja, pendidikan, jenis kelamin, *self-efficacy*, status kesehatan umum, status sosial ekonomi rendah, tinggal sendiri, fasilitas kesehatan, dan status perkawinan.

Dari hasil pencarian awal ditemukan 1.202 artikel, kemudian artikel dilakukan penyaringan berdasarkan abstrak. Kemudian dilakukan penyaringan lagi sampai terdapat 87 artikel. Selanjutnya dikeluarkan 76 karena tidak sesuai dengan kriteria, sehingga tersisa 11 artikel yang sesuai.

## HASIL

Tabel 1. Hasil Penemuan Pengembangan Model Edukasi *Telehealth* terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

No	Judul Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Assessing the reach and effectiveness of mHealth: evidence from a reproductive health program for adolescent girls in Ghana  (Rokicki & Fink, 2017)	Desain: Survey dan experimental study. Sample: 498 remaja perempuan dengan rentang usia 14-24 tahun di 22 sekolah menengah di Accra, Ghana, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi (n=205) dan kontrol (n=293). Variabel: Bebas; mengukur jumlah totalnya berapa kali responden membalas pertanyaan kuis SMS mingguan Terikat; mengukur paparan pesan yang dilaporkan sendiri. Instrumen: Untuk mengevaluasi pengetahuan kesehatan reproduksi, peserta menyelesaikan tes benar atau salah Analisis: Data dianalisis menggunakan data sekunder dari uji coba acak.	Didapatkan 81% remaja terlibat dalam program mHealth dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja putri di Ghana.
2	Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school going adolescent girls: a before-after quasi-experimental study  (Ahmed, 2020)	Desain: Before-after type of quasi-experimental study. Sampel: 400 siswa perempuan dengan rentang usia 14-19 tahun yang memiliki ponsel untuk akses mHealth.. Variabel: Bebas; knowledge regarding reproductive health of school. Terikat; Perilaku beresiko seksual remaja Intervensi : layanan pesan singkat (SMS) terhadap Kesehatan Reproduksi disampaikan melalui telepon genggam	Penggunaan mHealth tool terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi dengan hasil analisis data menunjukkan nilai p value < 0,00; 2) Rata-rata tingkat pengetahuan siswi mengalami peningkatan dari 44,71 menjadi 70,8 setelah menggunakan mHealth tool.
3	Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020  (Sariyani et al., 2020).	Sampel: 205 pelajar SMA di Kabupaten Tabanan dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun. Instrumen: 1. Melakukan pre dan post test guna mengetahui perubahan pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi.	Hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi secara daring terkait kesehatan reproduksi dan kematangan organ-organ reproduksi remaja di Kabupaten Tabanan. Serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan kriteria "tahu" mengalami peningkatan dari 78% saat pretest menjadi 98% saat posttest

4	Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi	Sampel: 22 siswa perempuan di SMK Negeri 2 Bukittinggi.	Hasilnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan edukasi secara online melalui grup WhatsApp, video dan leaflet mengenai kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,00$ , dan rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat dari 11, 72 menjadi 20,22 setelah dilakukan edukasi.
	(Hamzah & Hamzah, 2021).		
5	Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja.	Sampel: 40 siswa kelas 11 IPA 5 di SMA Negeri 5 Wajo.	Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui telenursing terhadap pencegahan keputihan antara sebelum dan sesudah. Nilai rata-rata tentang pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis meningkat dari 27,18 menjadi 33,82.
	(Andriani et al., 2020).		
6	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang	Sampel: Melakukan penelitian terhadap semua siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) wilayah kerja Puskesmas Bawen yaitu sebanyak 1508 remaja, dengan sampel sejumlah 36 remaja yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu intervensi ( $n=18$ ) dan kontrol ( $n=18$ ) dengan kriteria inklusi memiliki smartphone.	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,012$ Terdapat peningkatan mengenai sikap kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,001$ .
	(Mawardika et al., 2019).		
7	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah di SMA Negeri 1 Tuntang	Sampel: 86 responden siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Tuntang.	Tingkat pengetahuan mengenai seks pranikah mengalami peningkatan yaitu saat sebelum diberi edukasi sebesar 12,77 menjadi 27,18 setelah diberi edukasi ( $p=0,0001$ ). Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan keputihan patologis mengalami peningkatan 18,55 menjadi 33,82 setelah diberi edukasi ( $p=0,0001$ ).
	(Indriani, 2019).		
8	Effect of education based on protection motivation theory on adolescents' reproductive health self-care: a randomized controlled trial.	Sampel: 90 mahasiswi yang tinggal di asrama Universitas Ilmu Kedokteran Aborz di Iran.	kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa siswa merasakan sebagian besar hambatan terhadap kesehatan reproduksi dan seksual, dan dengan demikian sebagian besar siswa berpikir bahwa pendidikan dan layanan kesehatan tidak memadai. Diskusi dan pembicaraan tentang masalah seksual sangat terbatas di rumah dan di masyarakat karena hal itu tabu, dan kebanyakan anak perempuan takut membicarakan kesehatan seksual dan reproduksi. Serta 6.96,6% anak perempuan memiliki akses ke jejaring sosial, dan 63,3% melaporkan bahwa mereka menonton film porno.
	(Havaei et al., 2021).		

9	<p>One household, two worlds: Differences of perception towards child marriage among adolescent children and adults in Indonesia.</p>	<p>Sampel: 1.004 responden yang terdiri dari 500 orang tua dan 504 remaja berusia 13-15 tahun.</p>	<p>29,6% orang tua dan 33,4% remaja sangat setuju/setuju/sedikit setuju bahwa menikahi anak perempuan dapat membantu melindungi kehormatan/reputasi keluarga, Perkawinan terkadang digunakan sebagai sarana untuk keluar dari kemiskinan dan naik ke status sosial yang lebih tinggi. Sekitar 23,2% orang tua dan 26,0% remaja sangat setuju/setuju/sedikit setuju bahwa menikahi gadis muda dapat membantu menyelesaikan masalah keuangan dalam keluarga, Sekitar 57,8% orang tua dan 53,6% remaja sangat setuju/setuju/sedikit setuju bahwa orang tua akan memandang rendah remaja putri jika mereka hamil sebelum menikah. Terdapat perbedaan persepsi terkait kehamilan yang tidak diinginkan, dengan dukungan yang lebih kuat terhadap perkawinan anak sebagai solusi dari orang tua dibandingkan dengan remaja, Sekitar 5,8% orang tua dan 26,0% remaja sangat setuju/setuju/kurang setuju bahwa seorang anak perempuan siap menikah setelah mulai menstruasi, 26,0% orang tua dan 26,6% remaja setuju bahwa perubahan fisik pada penampilan merupakan tanda bahwa seorang anak perempuan sudah siap untuk menikah, Sekitar 25,2% orang tua dan 29,4% remaja sangat setuju/setuju/sedikit setuju bahwa pernikahan dini anak perempuan dapat membantu mencegah kekerasan seksual, penyerangan, dan pelecehan.</p>
	<p>(Wibowo et al., 2021).</p>		
10	<p>Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent</p>	<p>Sampel : Melakukan penelitian terhadap 153 siswa SMP kelas 1-3 di SMP Negeri 4 Ngoro-oro, Patuk, Gunung kidul, Yogyakarta.</p>	<p>Hasil yang diperoleh yaitu remaja yang menerima edukasi melalui media audio-visual mengalami peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari sebelumnya 34,4 meningkat menjadi 35,83 dengan nilai p value = 0.000.</p>
	<p>(Djannah et al., 2020)</p>		
11	<p>The Effect of Health Promotion Using Leaflets and Audio-Visual on Improving Knowledge and Attitude Toward the Danger of HIV/AIDS Among Adolescents.</p>	<p>Sampel: Melakukan penelitian terhadap 53 remaja pelajar di SMK swasta Imelda, Medan.</p>	<p>Responden diberi intervensi berupa edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media leaflet dan audio visual, setelah diberi intervensi, tingkat pengetahuan remaja meningkat menjadi 60,4% baik dan 39,6% cukup, nilai sikap remaja meningkat menjadi 60,4% baik dan 39,6% cukup serta tidak ada remaja dengan tingkat pengetahuan buruk.</p>
	<p>(Siregar et al., 2019).</p>		

## PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dari 11 penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa pendidikan kesehatan melalui telehealth berbasis konselor pada remaja rata-rata dari jurnal tersebut mendapatkan hasil bahwa *edukasi telehealth* dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. *Health Education* merupakan upaya untuk meningkatkan wawasan atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kondisi kesehatan tertentu. Adapun kegiatannya bertujuan untuk menciptakan perilaku remaja yang baik dan kooperatif untuk kesehatan, sehingga remaja mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan kesehatan (Sulastri & Astuti, 2020). Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal dapat diketahui bahwa ada Responden diberi intervensi berupa edukasi kesehatan tentang seksual pranikah melalui berbagai media seperti *leaflet*, *group Whats.App*, *Instagram* dan *audio visual*, setelah diberi intervensi, tingkat pengetahuan dan sikap remaja meningkat menjadi baik, khususnya dalam membahas masalah kesehatan reproduksi dan dampak perilaku pranikah bagi remaja. Sedangkan dalam jurnal lainnya telah disebutkan bahwa diskusi dan pembicaraan tentang masalah seksual sangat terbatas di rumah dan di masyarakat karena hal itu tabu, dan kebanyakan anak perempuan takut membicarakan kesehatan seksual dan reproduksi sehingga

melalui edukasi telehealth sangat efektif dalam menjaga para remaja dari perilaku seksual pranikah yang dapat membahayakan dirinya dan teman sebayanya. Dalam "*behavioural system model*" meyakini bahwa asuhan keperawatan dilakukan untuk membantu individu memfasilitasi tingkah laku yang efektif dan efisien dalam memelihara kesehatan (Nurul Aini, 2014). Alligood *et al.* 2006 memandang bahwa individu sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas baik di lingkungan internal maupun eksternal, serta memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan diri dari pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Dalam hal ini remaja yang masuk dalam *peer group counseling* di beberapa daerah dan negara pada beberapa jurnal ini dapat dijelaskan bahwa ada beberapa pengembangan *health education* efektif pada remaja antara lain melalui modul media elektronik seperti internet, animasi, audio visual, serta modul yang dikembangkan sesuai kebutuhan responden. Nilai yang bisa didapatkan dari pengembangan model teori "*behavioural system model*" adalah bagaimana terjadinya perubahan perilaku remaja dalam mendapatkan pengetahuan dipengaruhi oleh metode *health promotion* yang sesuai dengan kebutuhan remaja tersebut. Tujuan lain dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat khususnya remaja dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif

mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dalam proses penyampaian edukasi, terjadi proses belajar pada remaja melalui pendidikan kesehatan. Proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni Asimilasi, Akomodasi, dan *Equilibrasi*. Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak remaja/ siswa. Sedangkan akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru bagi remaja. Penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi inilah yang disebut dengan *Equilibrasi* (Uno *et al* , 2016). Hasil dari tahu, setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raga disebut Pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang dalam hal ini remaja, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya rendahnya pengetahuan remaja. Lain halnya dengan masalah ekonomi jika dikaitkan dengan Pendidikan adalah bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berkorelasi dengan pengetahuan akan tinggi juga, dan selanjutnya akan mempengaruhi satatus ekonomi seseorang. Selain itu budaya akan

sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang diperoleh remaja dengan teman sebaya, pola asuh orang tua, serta kemampuan remaja dalam mendapatkann informasi. Remaja yang selektif dalam menerima informasi khususnya melalui *edukasi telehealth* yang disesuaikan dengan budaya yang ada dan agama yang dianut maka akan selamat dari ancaman dan dampak negatif selama berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. (Notoatmodjo, 2012).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan merupakan jawaban hipotesis yang mengarah pada tujuan penelitian. Peneliti perlu mengemukakan implikasi dari hasil penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dituliskan pada bagian ini. Berdasarkan hasil studi literatur, diperoleh kesimpulan bahwa model edukasi melalui *telehealth* dengan menganalisis 11 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dapat dilakukan melalui media edukasi *m health*, whatshap grup, video serta leaflet. Perlibatan teman sebaya atau peer group counselor dapat meningkatkan pemahaman remaja baik siswa SMA sederajat maupun mahasiswa dalam berperilaku seksual yang baik sehingga dapat menurunkan kejadian seksual pranikah remaja. Mengarahkan para peneliti lainnya selanjutnya dapat mengembangkan tentang pencegahan perilaku seksual remaja dengan model pencegahan perilaku selsual remaja menggunakan teori model yang lain agar lebih lengkap dalam aplikasinya. Selain itu bisa

juga melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif yang bisa mendapatkan data primer pada responden remaja secara langsung, sehingga solusi yang diberikan bisa sesuai dengan masalah yang dihadapi remaja baik di sekolah, kampus maupun lingkungan masyarakat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Civitas akademika UMM dan FIKES UMM yang telah mensupport dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian, kepada teman-teman sejawat dan mahasiswa yang turut serta membantu dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Ahmed, T. (2020). Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school going adolescent girls: A before-after quasi-experimental study. *BMJ Open*, *10*(10), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036656>
- Aini, Nur. (2018). *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan* (1st ed.). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aini, Nurul. (2014). Upaya Peningkatan Mutu Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Perempuan di Kota Malang melalui Pendekatan Teori Keperawatan Johnson Behavior Sistem Model. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *1*(2), 075–080.
- <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p075-080>
- Andriani, Y., Maidaliza, M., & Alvaensi, R. I. (2020). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(2), 81–87. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1630>
- Angie, R., Packard, L., & Dominique, A. (2020). *UC San Francisco Previously Published Works*. <https://doi.org/10.1089/tmj.2019.0191>
- Azhari, D., & Dian, A. (2021). A Review of Youth Empowerment and Participation In CCA-DRR to Enhance Resilience In Indonesia.
- Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Sukei, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *9*(1), 138–143. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20410>
- Hamzah, & Hamzah, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi. *Seminar Nasional Syedza Sainatika*, *1*(1), 323–334.
- Havaei, M., Salehi, L., Akbari-Kamrani, M., Rahimzadeh, M., & Esmaelzadeh-Saeieh, S. (2021). Effect of education based on protection motivation theory on adolescents' reproductive health self-care: A randomized controlled trial. *International*

- Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(4).  
<https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0195>
- Hermesen-kritz, M. (2020). *Telehealth for Transition Age Youth and Young Adults: Privacy, Emotional Safety and Welfare During Covid-19 and Beyond*.
- Indriani, M. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah di SMA Negeri 1 Tuntang. *Universitas Ngadi Waluyo*, 8(5), 55.
- Johnson, K. F., & Mahan, L. B. (2020). *Interprofessional Collaboration and Telehealth: Useful Strategies for Family Counselors in Rural and Underserved Areas*. 28(3), 215–224. <https://doi.org/10.1177/1066480720934378>
- Mawardika, T., Indriani, D., & Liyanovitasari, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.408>
- Miller, B. L., Lowe, C. C., Kaakinen, M., Savolainen, I., Stogner, J., Ellonen, N., Oksanen, A., Lee, B., Lowe, C. C., Kaakinen, M., & Savolainen, I. (2021). Online Peers and Offline Highs : An Examination of Online Peer Groups , Social Media Homophily , and Substance Use Online Peers and Offline Highs : An Examination of Online Peer Groups , Social ABSTRACT. *Journal of Psychoactive Drugs*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02791072.2020.1871125>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://www.belbuk.com/ilmu-perilaku-kesehatan/produk/29841>
- Rokicki, S., & Fink, G. (2017). Assessing the reach and effectiveness of mHealth: Evidence from a reproductive health program for adolescent girls in Ghana. *BMC Public Health*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4939-7>
- Saberi, P., Mccuistian, C., Agnew, E., Wootton, A. R., Packard, D. A. L., Dawson-rose, C., Johnson, M. O., Gruber, V. A., & Neilands, T. B. (2021). *Video-Counseling Intervention to Address HIV Care Engagement , Mental Health , and Substance Use Challenges: A Pilot Randomized Clinical Trial for Youth and Young Adults Living with HIV*. 2, 14–25. <https://doi.org/10.1089/tmr.2020.0014>
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., Istri, C., & Pelayun, M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 90–97.
- Siregar, Y.-, Rochadi, K., & Lubis, N. (2019). the Effect of Health Promotion Using Leaflets and Audio-Visual on Improving

- Knowledge and Attitude Toward the Danger of Hiv/Aids Among Adolescents. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(3), 172–179. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i3.213>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran / Oleh Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (6th ed.). Bumi Aksara.* <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1111364#>
- Pater, J. A., Coupe, A., Miller, A. D., Reining, L. E., Drouin, M., & Toscos, T. (2020, May). Design opportunities and challenges for app-based telemental health technologies for teens and young adults. In *Proceedings of the 14th EAI International Conference on Pervasive Computing Technologies for Healthcare* (pp. 188-200).
- Wibowo, H. R., Ratnaningsih, M., Goodwin, N. J., Ulum, D. F., & Minnick, E. (2021). One household, two worlds: Differences of perception towards child marriage among adolescent children and adults in Indonesia. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 8, 100103.